

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu”, terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan sesuatu yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012)

a. Proses adopsi perilaku

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih abadi, daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni dimana orang tersebut menyadari dalam arti pengetahuan terlebih dahulu terhadap stimulan(objek)
- 2) *Interest*, yakni menarik orang terhadap stimulan.
- 3) *Evaluation*, menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya

stimulan tersebut bagi dirinya.

- 4) *Trial*, yaitu dimana orang telah mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baik sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

b. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif.

Dalam domain kognitif ada enam tingkatan (Notoatmodjo (2014))

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Termaksud kedalam pengetahuan, tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahasa yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus menjelaskan, menyebutkan, memberi contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau menggunakan

hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada keikatannya satu dengan yang lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis ini menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formula-formula yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), cara memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya perbedaan. Pada waktu itu apabila

seseoran menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja.

b) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease oleh sumber pada tahun 1926.

c) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak.

d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

e) Cara akal sehat (*Common Sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

f) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran itu rasional atau tidak.

g) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa proses penalaran atau tanpa berpikir.

h) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, caraberpikir manusia pun ikut perkembangan. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalaran dalam memperoleh pengetahuannya

i) Induksi

Sebagai mana telah disebutkan sebelumnya, bahwa induksi adalah proses penarikan simpulan yang dimulai dari pertanyaan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum.

j) Deduksi

Deduksi adalah pembuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus.

2) Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau moderen dalam memperoleh pengetahuan sangat sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah (Notoatmodjo, 2012).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017: 9-11) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

b. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak

d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

f. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

Sedangkan menurut Fadhil dalam Nurhasim (2013: 11-12) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin.
- b. Faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial, ekonomi dan budaya, lingkungan, dan media massa.

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja adalah dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin, 2016). Menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, remaja adalah kelompok yang beresiko

terhadap masalah yang membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus.

Remaja dalam istilah adalah adolescence atau remaja yang berasal dari kata latin adolescence (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Dalam masa remaja terjadi perubahan intelektual yang mencolok yaitu transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataan merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Istilah *adolescence* juga mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2009).

2. Tahapan Remaja

Menurut (Hurlock, 2009) usia remaja dibagi menjadi 2 kelompok:

a. Remaja awal (13 th – 17 th)

Yaitu dimana masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan, kadang-kadang bahkan disebut usia belasan yang kurang/tidak menyenangkan. Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong anak belasan tahun sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda, jarang dikenakan pada remaja

yang lebih tua. Biasanya istilah remaja awal disebut pemuda, pemudi atau kawula muda. Dalam masa remaja awal ini perkembangan kematangan seksual juga

berbeda, perkembangan seksual pada remaja perempuan lebih cepat dibandingkan dengan remaja laki-laki. Remaja laki-laki mengalami periode awal remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia delapan belas tahun ia sudah dianggap dewasa, karena adanya kesenjangan status yang mengakibatkan laki-laki pada usia ini sudah dianggap dewasa.

b. Remaja Akhir (17 th – 18 th)

Periode ini sangat singkat sehingga sering kali tidak begitu dirasakan. Remaja akhir adalah masa dimana remaja masih merasa berada dalam remaja awal karena rentang waktunya cukup singkat. Dalam masa remaja akhir biasanya remaja mulai berfikir untuk membina hubungan yang lebih serius, identitas seksual semakin jelas, mampu mengembangkan cinta dan kasih sayang.

3. Perkembangan Remaja

Menurut (Amri, 2002), perkembangan masa remaja antara lain meliputi 3 aspek yakni:

a. Perkembangan Fisik

Pada akhir masa anak, jelas terlihat pertumbuhan fisik yang sangat cepat, dengan bertambah panjangnya ekstermitas, sehingga terlihat perubahan perbandingan lengan, tungkai dan tubuh.

Pertumbuhan fisik ini merupakan tanda permulaan dari dimulainya proses kematangan seksual. Tidak lama kemudian, akan timbul ciri-ciri sekunder antara lain

penumbuhan kumis, jakun, bulu-bulu di ketiak dan sekitar genitalia, dan payudara pada remaja putri. Dengan mulai bekerjanya kelenjar hormon dan tercapainya kematangan alat genitalia bagian dalam, maka berakhirilah masa pubertas. Kematangan seks dengan kemampuan berproduksi sudah tercapai, remaja-remaja ini sudah bisa menjadi hamil dan melahirkan bayi, tetapi mereka belum dapat bertanggung jawab dan merawat, memelihara bayi sebagaimana diharapkan dari seorang ibu.

b. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada masa ini memperlihatkan perubahan yang tidak selalu mudah dijalani. Pada masa ini, remaja yang sebelumnya bergaul dengan jenisnya yang sama, mulai menaruh perhatian pada lawan jenisnya, ingin bergaul dengan kawan pria atau kawan wanita, tetapi karena terhalang oleh penampilan fisik yang kurang menguntungkan misalnya jerawat, bentuk tubuh yang mulai berkembang, kulit yang tidak terawat, perfomen yang kurang menarik. Tugas perkembangan dalam hal perkembangan sosial, yakni bergaul dengan teman sebaya baik yang sejenis maupun lawan jenis, sedapat mungkin mendapat perhatian dan bimbingan, supaya tidak terjadi hambatan maupun akibat-akibat negatif bagi masa depan remaja.

4. Perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian sesungguhnya perlu di perhatikan sejak masa bayi. Pendidikan aspek-aspek kepribadian sudah dimulai sebelum aspek intelektual berkembang. Pengendalian keinginan dengan cara mengajar anak belajar bersabar dan tidak selalu memenuhi keinginan anak dengan segera, harus dilanjutkan dengan latihan pengendalian emosi dan pengendalian diri ataupun mengekang keinginan untuk mengejar kesenangan dan tercapainya tujuan yang lebih berarti dalam jangka panjang.

C. Konsep HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/ AIDS

AIDS: Acquired immunodeficiency syndrome. Sekelompok kondisi medis yang menunjukkan lemahnya kekebalan tubuh, sering berwujud infeksi ikutan (infeksi oportunistik) dan kanker, yang hingga saat ini belum bisa disembuhkan. Sedangkan HIV (*Human immunodeficiency Virus*) virus yang memperlemah sistem kekebalan tubuh, dan pada akhirnya menyebabkan AIDS (WHO)

Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai

penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian (Dirjen P2PL RI, 2012), sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat virus HIV (Depkes RI, 2012).

a. Gejala HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah Virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndroms*) adalah Sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi HIV.

Tahapan perjalanan HIV menjadi AIDS (Kemenkes RI, 2015) :

a. Periode Jendela

Virus masuk ke dalam tubuh dan berkembang, jika kita melakukan tes, virus belum tentu bisa terdeteksi dengan pemeriksaan antibodi darah. Tidak ada gejala yang muncul namun sudah bisa menularkan ke orang lain.

b. Tanpa Gejala

Di tahap ini virus sudah bisa terdeteksi jika melakukan tes HIV dengan tes darah. Namun, di tahap ini tidak ada gejala apapun dan tampak sehat, tergantung juga pada daya tahantubuh. Biasanya 5-10 tahun. Orang yang sudah terinfeksi disebut dengan ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS). 3. Muncul Gejala Demam

berkepanjangan, penurunan berat badan, diare terus menerus tanpa sebab yang jelas, batuk, dan sesak nafas

lebih dari satu bulan terus menerus, kulit gatal-gatal dan muncul bercak merah kebiruan adalah gejala-gejala yang muncul pada tahap ini. Gejala-gejala tersebut menunjukkan sudah ada kerusakan pada sistem kekebalan tubuh.

c. AIDS

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana kekebalan tubuh sudah sangat menurun sehingga terserang berbagai macam penyakit, seperti radang paru-paru (TBC/Tuberculosis), radang karna jamur di mulut dan kerongkongan, gangguan saraf (toxoplasmosis), kanker kulit, infeksi usus.

b. Penularan HIV/AIDS

Penularan HIV bisa terjadi melalui beberapa cairan
(Kusmiran, 2012)

1) Transmisi cairan darah

Transmisi cairan darah melalui transfusi darah atau produk darah yang sudah bercampur HIV, pemakaian jarum suntik yang sudah tercemar HIV dan dipakai secara bergantian tanpa disterilkan (pada pengguna jarum suntik dikalangan pengguna narkoba suntikan), dan pengguna jarum suntik secara berulang (imunisasi, tato, tindikan).

2) Transmisi cairan sperma dan vagina

Penularan HIV/AIDS bisa melalui hubungan seks yang penetrasi (penis masuk ke dalam vagina atau anus) tanpa menggunakan kondom, lebih dari satu bulan terus menerus, kulit gatal-gatal dan muncul bercak merah kebiruan adalah gejala-gejala yang muncul pada tahap ini. Gejala-gejala tersebut menunjukkan sudah ada kerusakan pada sistem kekebalan tubuh sehingga memungkinkan tercampurnya cairan sperma dengan cairan vagina untuk hubungan melalui vagina, atau tercampurnya cairan sperma dengan darah yang terjadi dalam hubungan seksual melalui anus. Hubungan seksual secara anal (lewat dubur) paling beresiko menularkan HIV, karena epitel mukosa anus relatif tipis dan lebih mudah terluka dibandingkan dengan epitel dinding vagina, sehingga HIV lebih mudah masuk ke aliran darah. vagina cukup rapuh. Disamping itu, cairan sperma akan cukup lama di dalam vagina, kesempatan HIV masuk ke aliran darah menjadi lebih tinggi. HIV di cairan vagina atau darah tersebut juga dapat masuk ke aliran darah melalui saluran kencing pasangannya.

3) Transmisi Pre dan Perinatal

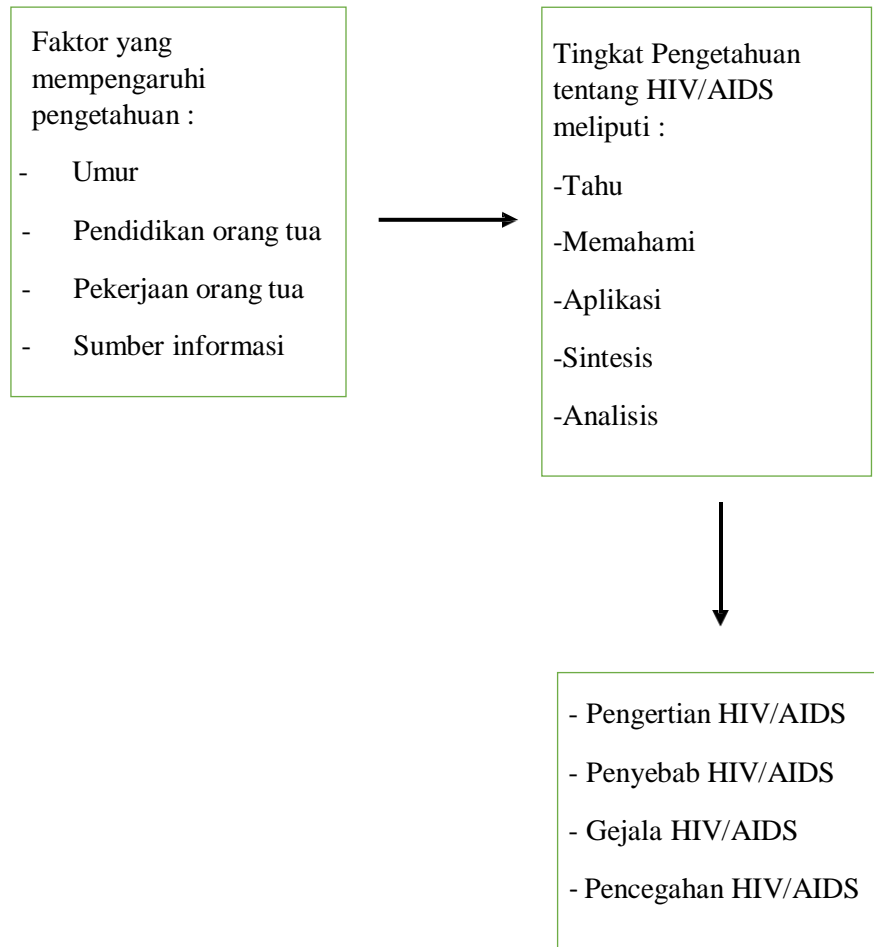
Penularan prenatal dimungkinkan dari ibu hamil yang mengidap HIV positif dan melahirkan secara normal melalui vagina. Sedangkan penularan perinatal melalui bayi yang diberi ASI oleh ibu yang positif mengidap HIV.

c. Pencegahan HIV/AIDS

Pencegahan HIV/AIDS menurut Munajat (2000), HIV/AIDS dapat dicegah dengan:

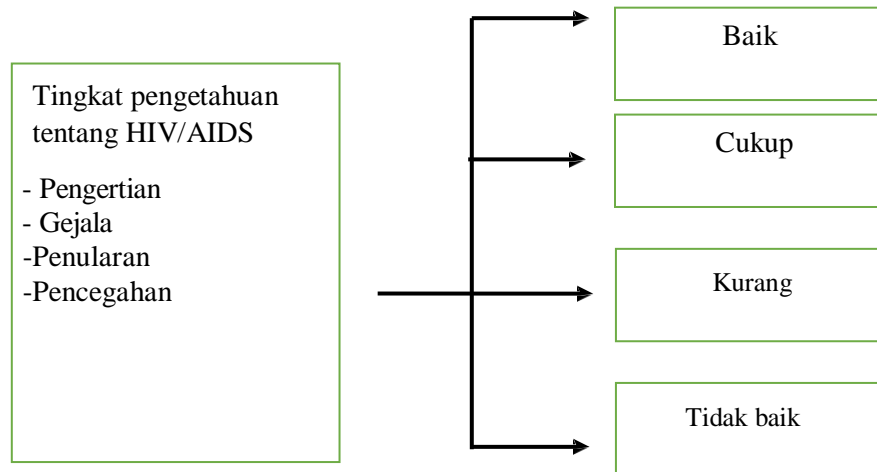
- 1) Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah
- 2) Mencari informasi yang benar mengenai HIV/AIDS
- 3) Mendiskusikan secara terbuka permasalahan yang sering dialami remaja dalam hal ini masalah perilaku seksual dengan orang tua, guru, dan teman
- 4) Menghindari penggunaan obat-obatan terlarang, jarum suntik, tato, tindik.
- 5) Tidak melakukan kontak langsung percampuran darah dengan orang yang sudah terinfeksi
- 6) Menghindari perilaku yang mengarah pada perilaku yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab.
- 7) Bagi orang yang telah aktif berhubungan seks adalah berhubungan seks dengan pasangan yang tetap, hindari hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan, dan menggunakan kondom.
- 8) Menghindari tranfusi darah yang tidak jelas asalnya dan tranfusi yang menggunakan jarum tidak steril
- 9) Memastikan penggunaan alat-alat medis dan non medis dan dari dokter
- 10) atau petugas kesehatan yang steril dan tidak bekas pakai.

D. Kerangka Teori



Modifikasi Notoatmodjo (2005), dan Munajat (2000)

E. Kerangka Konsep



F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konsep yang telah dijelaskan maka pertanyaan penelitian yang ingin diajukan adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA N 7 Yogyakarta

